

DIGITALISASI KONTEN PEMBELAJARAN PARA GURU SMP KECAMATAN MARGA KABUPATEN TABANAN

Luh Putu Putri Mahadewi¹, Anak Agung Gede Agung², Adr. I Wayan Ilia Yuda Sukmana³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNDIKSHA

Email: lpp-mahadewi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Facing industrial revolution 4.0 era, many challenges occur in preparing skillful human resources. One of the challenges is junior high school teachers' knowledge and skills in digitalizing printed material that later can be used properly must be trained and mentored intensively. Current workshop and mentoring is aimed to improve Junior High School Teachers' at Marga Sub District of Tabanan Regency in digitalizing learning content. The methods used during the workshop were presentation method, question-answer method and demonstration method. During mentoring period of time, direct practice method was involved in digitalizing learning content through systematic steps. The results of workshop and mentoring show the teachers' knowledge and skills in digitalizing learning content were improved. Furthermore, teachers' literacy in using information communication and technology (ICT) was also increased. In addition, teachers' attitudes toward the use of ICT into teaching and learning process were positive.

Keywords: digitalization, learning content, ICT

ABSTRAK

Menghadapi era revolusi industri 4.0, berbagai tantangan muncul dalam mempersiapkan SDM yang terampil. Salah satu tantangan dimaksud adalah pengetahuan dan keterampilan para guru SMP dalam mendigitalisasi konten cetak yang nantinya dapat diberdayakan dengan baik perlu dilatihkan dan didampingi secara intensif. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Guru SMP di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dalam mendigitalisasi konten pembelajaran. Metode yang digunakan pada saat pelatihan adalah metode ceramah, metode tanya-jawab dan metode demonstrasi. Tahap pendampingan melibatkan metode praktek langsung mendigitalisasi konten pembelajaran melalui tahapan yang sistematis. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan pengetahuan dan keterampilan para Guru dalam mendigitalisasi konten pembelajaran meningkat. Lebih lanjut, literasi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga meningkat. Disamping itu, sikap guru terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran semakin positif.

Kata kunci: digitalisasi, konten pembelajaran, TIK

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan apapun membutuhkan konten dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada, dukungan dan suplai akan konten pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pengembangan SDM dalam hal ini para guru perlu mendapatkan perhatian khusus. Guru yang memahami TIK dengan

baik akan membuat transfer ilmu kepada peserta didik berlangsung lebih lancar dan terjaga kualitas proses pembelajarannya.

Pemanfaatan TIK dalam sektor pendidikan salah satunya diindikasikan dengan adanya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Menurut Oktaviani (2007), keefektifan penggunaan TIK dalam pembelajaran khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: TIK yang mampu meningkatkan harkat, martabat dan kepercayaan diri peserta didik; TIK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

dan haruslah *low cost*; serta konten pembelajaran dan sumber daya manusia yang memadai.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa guru SMP/MTs harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi/ *information and communication technology* (TIK/ICT) untuk kepentingan pembelajaran serta untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan Permendikbud tersebut sangat nyata tuntutan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru terkait dengan pemanfaatan TIK. Kompetensi dimaksud adalah guru SMP/MTs memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.

Para Guru SMP Negeri di Kecamatan Marga, baik di SMP Negeri 1 Marga, SMP Negeri 2 Marga, SMP Negeri 3 maupun di SMP Negeri 4 Marga, telah memiliki kemampuan dasar menggunakan produk TIK. Umumnya mereka telah mengenal penggunaan aplikasi pengolah kata, pengolah angka dan pengolah presentasi secara sederhana. Mereka juga telah aktif menggunakan internet untuk keperluan mengunggah dan mengunduh informasi maupun untuk bersosialisasi, baik lewat email maupun media sosial daring. Akan tetapi, sampai saat ini, mereka jarang menggunakan TIK untuk menyajikan konten materi cetak yang ada dalam bentuk digital, baik itu dalam format .pdf, .pptx., .docx., .avi., .mp3, .mp4, .flv., maupun format digital lain yang dapat dinikmati oleh peserta didik melalui telepon seluler maupun komputer yang dimiliki sekolah. Mendigitalisasi konten khususnya konten pembelajaran akan dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap konten pembelajaran itu sendiri. Peningkatan akses akan berdampak pada peningkatan wawasan peserta didik secara lebih memadai. Berdasarkan penelitian berjudul “Digitalisasi Benda-benda Pusaka di Museum Monumen

Nasional Taman Pujaaan Bangsa Margarana” yang telah dilaksanakan oleh Mahadewi, dkk. (2013) diketahui bahwa benda-benda pusaka sebagai konten yang telah didigitalisasi memberikan wawasan yang memadai dan mudah diakses oleh pengguna sebagai salah satu sumber belajar *by utilization* dan *by design*.

Lebih lanjut, Sugihartono (2010:53) mengemukakan digitalisasi sebagai sebuah upaya transfer dari media analog ke media digital didasari oleh dua alasan penting. (1) Preservasi dokumen akan lebih ringan jika dilakukan transfer ke bentuk digital dan orisinalnya tetap disimpan dalam format aslinya. (2) Ketersediaan perangkat pendukung seperti: suku cadang, alat baca, maupun media penyimpanannya, sudah sangat sulit dijumpai ketika pabrik sudah tidak memproduksi peralatan lama.

Kedua alasan penting tersebut mendorong adanya digitalisasi dokumen. Digitalisasi dimaksud merupakan suatu proses mengubah dokumen konvensional ke dalam berbagai bentuk dan media elektronik/ digital.

Mengacu pada hasil wawancara awal dengan para guru SMP Negeri di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, diketahui bahwa para guru sangat antusias mengembangkan keprofesionalannya dalam hal pemanfaatan TIK. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dimiliki para Guru tersebut dalam mengembangkan konten berbasis TIK, maka dukungan dan suplai konten yang dimiliki masih kurang.

Hingga sekarang, format konten yang diberikan kepada siswa SMP Negeri di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan adalah dalam bentuk bahan ajar cetak baik buku maupun lembar kerja siswa (LKS). Para peserta didik ini sudah bisa memanfaatkan TIK secara sederhana menggunakan telepon seluler yang dimiliki maupun komputer yang ada di laboratorium komputer di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, dirasa sangat perlu meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan para guru SMP Negeri di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dalam mengembangkan konten materi cetak menjadi konten digital yang dapat diberdayakan dan diakses dengan baik oleh peserta didik. Hal ini mendorong pengembangan kemampuan guru SMP untuk secara profesional memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya nyata meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing di setiap jenjang pendidikan, khususnya di jenjang SMP di era revolusi industri 4.0 ini akan berhasil.

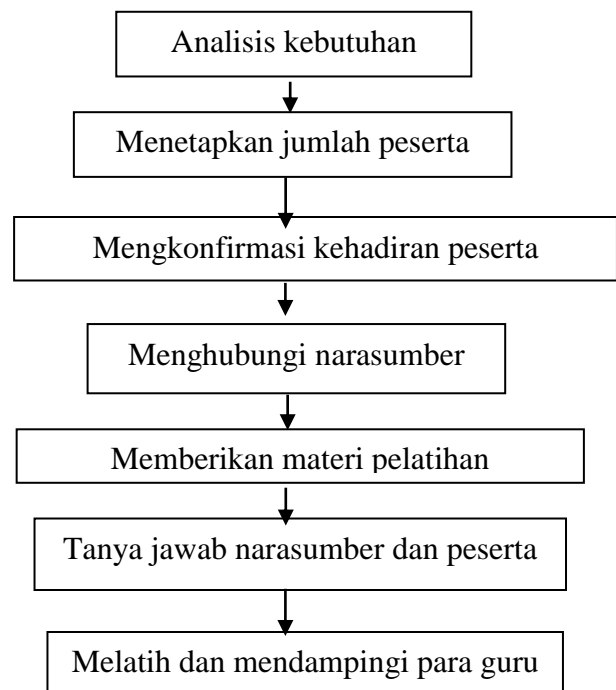
METODE

Berdasarkan analisis kebutuhan, kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut. Setelah teridentifikasi selanjutnya mendata jumlah peserta yang memerlukan pelatihan dan pendampingan. Dari hasil pendataan, peserta kemudian dihubungi dan dipastikan kesediaannya mengikuti pelatihan dan pendampingan. Sesudah itu, tim pelaksana menghubungi narasumber yang kompeten di bidang digitalisasi konten pembelajaran. Pada saat pelaksanaan, pelatih dan pendamping menyampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan praktek langsung serta pendampingan secara intensif. Kerangka pemecahan masalah dapat disimak pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan yang meliputi: (1) peningkatan pengetahuan guru SMP tentang digitalisasi konten pembelajaran, (2) peningkatan keterampilan guru SMP dalam mendigitalisasi konten pembelajaran, (3) literasi TIK di kalangan guru SMP, dan (4) sikap guru SMP terhadap integrasi TIK dalam pembelajaran.

Mengacu pada kerangka pemecahan masalah, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah: (1) metode ceramah, digunakan pada saat penyampaian materi pelatihan mendigitalisasi konten cetak, (2) metode tanya jawab, digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan mengajukan berbagai pertanyaan seputar materi yang disajikan oleh penyaji materi (narasumber), (3) metode demonstrasi dan (4) praktek langsung.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Peningkatan Pengetahuan guru SMP tentang Digitalisasi Konten Pembelajaran

Melalui pelatihan yang dilaksanakan, diketahui para guru memperoleh pengetahuan dalam mendigitalisasi konten pembelajaran. Dengan modul pelatihan dan strategi pelatihan interaktif dapat meningkatkan antusiasme peserta pelatihan untuk menambah wawasan di bidang digitalisasi konten cetak. Hal ini menguatkan hasil pelaksanaan pelatihan

sejenis tahun sebelumnya (Mahadewi, dkk., 2017).



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

2. Peningkatan keterampilan guru SMP dalam mendigitalisasi konten pembelajaran

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif, mulai dari proses analisis kebutuhan akan konten digital, dilanjutkan dengan desain dan pengembangannya, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan para guru dalam mendigitalisasi konten pembelajaran. Rubrik penilaian hasil kerja guru selama pelatihan dan pendampingan menunjukkan dari 30 orang peserta, rerata keterampilan para guru dalam mengembangkan konten digital sebesar 90%.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

3. Literasi TIK di kalangan guru SMP

Tidak dipungkiri, dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara kontinu, literasi TIK di kalangan guru SMP meningkat, baik literasi membaca dan literasi teknologi. Dikatakan

meningkat mengingat guru-guru dapat mempersiapkan konten yang akan digitalisasi dari berbagai sumber menjadi karya sendiri didukung oleh audio dan video produksi sendiri. Semula, para guru gagap mengoperasikan berbagai peralatan TIK yang digunakan selama pelatihan dan pendampingan. Namun, di akhir pelatihan dan pendampingan para guru semakin termotivasi dan lihai menggunakan berbagai alat TIK.



Gambar 4. Peningkatan Literasi TIK para Guru

4. Sikap guru SMP terhadap integrasi TIK dalam pembelajaran

Berdasarkan kehadiran, partisipasi selama pelatihan dan pendampingan serta kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dan pendampingan, diketahui bahwa para Guru memiliki sikap positif terhadap digitalisasi konten pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru SMP Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya kompetensi dalam menggunakan TIK sebagai salah wujud integrasi teknologi dalam pembelajaran.



Gambar 4. Sikap Positif Guru terhadap TIK

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan mendigitalisasi konten pembelajaran ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru SMP Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dalam menganalisis kebutuhan, mendesain dan mengembangkan konten pembelajaran digital yang inovatif. Disamping itu, literasi TIK di kalangan guru SMP meningkat serta terdapat sikap positif guru terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Mahadewi, L.P.P., Anggara, I G.W., Putri, N.W.M.A. 2013. Digitalisasi Benda-Benda Pusaka di Gedung Sejarah Taman Pujaan Bangsa Margarana. *Laporan Penelitian*. Singaraja: FIP Undiksha.

Mahadewi, L.P.P., Agung, A.A. G., Parmiti, D.P., Tegeh, I M., Sudatha, I G.W. 2017. Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Konten Modul Cetak bagi Para Guru Pendidikan Nonformal di Kabupaten Buleleng. *Laporan Pengabdian Pada Masyarakat*. Singaraja: FIP Undiksha.

Oktaviani. 2007. Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan Nonformal. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sugiharto, D. 2010. Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip di Era Teknologi Digital. *BACA*, 31(1) hal. 51-64.